

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 21,6%, umur 10-14 tahun sebesar 20,6%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, menunjukkan angka peningkatan pada anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 28,9%, umur 10-14 tahun sebesar 25,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes Kesehatan RI., 2013).

Berdasarkan laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 prevalensi proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Sedangkan angka anak - anak yang mengalami masalah gigi menurut Riskesdas mencapai 55,6%. Dan menurut data Riskasdes di Provinsi Jawa Barat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai angka 58,0%. Karena itu upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi dan mulut perlu adanya peningkatan pengetahuan motivasi dalam pencegahan kerusakan gigi dan mulut (Kemenkes Kesehatan RI., 2018).

Motivasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu ekstrinsik dan ekstrinsik, motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku tersebut seakan-akan dari luar seperti ganjaran dan hukuman. Ganjaran atas suatu perbuatan menguatkan motif yang melatar belakangi suatu perbuatan dan hukuman memperlemah. Motivasi menjadi peranan penting dalam faktor pendorong seseorang untuk berperilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, anak usia sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, termasuk tanggung jawab dalam melakukan perawatan gigi, pada anak usia sekolah belum adanya perhatian dalam menjaga penampilan dalam pemeliharaan gigi dan mulut. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau

berfungsi yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman (Prihantana., 2015).

Pemeliharaan kesehatan gigi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara atau komunikasi yang baik, pengunyahan dan rasa percaya diri, gangguan kesehatan gigi akan berdampak pada kinerja seseorang (Putri dkk., 2019). Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor lokal yang pengaruhnya sangat dominan dan dapat menyebabkan berbagai masalah gigi dan mulut (Saputri dkk, 2017). Kondisi gigi yang tidak sehat dapat mengakibatkan keterbatasan fungsi-fungsi tersebut sehingga mengakibatkan terganggunya waktu bekerja atau pada anak sekolah, anak sekolah biasanya ada beberapa masalah gigi dan mulut bisa terjadi karena kurang menjaga kebersihan area mulut, kesadaran menjaga oral hygiene sangat perlu untuk ditetapkan karena merupakan pencegah terjadinya masalah-masalah gigi dan mulut, masalah gigi dan mulut bisa terjadi pada semua kalangan usia tak terkecuali anak usia sekolah, kebersihan area mulut merupakan suatu tindakan atau perilaku perawatan area mulut untuk memenuhi salah satu kebutuhan dalam kebersihan diri (personal hygiene) (Saputri dkk., 2017). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan dan kebersihan tubuh secara keseluruhan (Yani dkk., 2015).

Kebersihan gigi atau *oral hygiene* salah satu hal yang paling penting, sebab kuman atau bakteri dapat masuk melalui bagian-bagian organ atau celah jika tidak dibersihkan., kebersihan mulut juga dapat membantu dalam menjaga kesehatan mulut, bibir, gusi dan gigi, kebersihan rongga mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi mengurangi bakteri dari sisa-sisa makanan dan dengan membersihkan plak menyebabkan bau yang tidak enak kemudian rasa ketidak nyamanan bisa juga dibersihkan dengan menyikat gigi, kesehatan mulut juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup berkaitan dengan

pencegahan sakit gigi, mulut, wajah, tenggorokan, kanker mulut, infeksi mulut, penyakit periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan gangguan penyakit lainnya yang membatasi kemampuan seseorang untuk menggigit makanan, mengunyah makanan, tersenyum dan berbicara yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikosial, faktor-faktor yang dapat memengaruhi masalah kesehatan tersebut yaitu tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, perilaku pola hidup sehat, dan motivasi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, penyebab utama individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut ialah kurangnya motivasi individu dalam melakukan perawatan sehingga mayoritas individu ada tujuannya terhadap kebersihan gigi dan mulut (Nugroho dkk., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah., dkk 2017 menunjukkan bahwa yang diperoleh berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kesehatan gigi dan mulut anak dengan tingkat indeks plak (*Hygiene Index*). Hasil dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak terhadap tingkat *index* plak siswa kelas V Sd Mendak 1 Delunggu, tingkat kebersihan rongga mulut dapat dilihat salah satunya dengan tidak adanya plak, plak gigi merupakan endapan lunak yang melekat erat pada permukaan gigi yang terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler, dalam penelitian ini juga terdapat motivasi yang kurang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V Sd Mendak 1 Delunggu.

Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 diketahui bahwa hasil dari 22 anak kelas IV SD Negeri Cisengkol Tasikmalaya yang telah di periksa diperoleh *hygiene index* terdapat 12 orang (80%) anak berkriteria buruk, sedangkan hasil dari kuesioner motivasi anak terdapat 8 orang (53,3%) berkriteria sedang. Dari data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Motivasi Anak dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kondisi *Oral Hygiene* Kelas IV SD Negeri Cisengkol”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat motivasi anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kondisi *oral hygiene* kelas IV SDN Cisengkol Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat motivasi anak dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kondisi *Oral Hygiene* Kelas IV SD Negeri Cisengkol Kota Tasikmalaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui Distribusi Frekuensi Motivasi Anak dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri Cisengkol.

1.3.2.2. Mengetahui Distribusi Frekuensi Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut (*Oral Hygiene*) Anak Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri Cisengkol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Responden :

Anak kelas IV SD Negeri Cisengkol dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam menjaga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2. Bagi Sekolah SD Negeri Cisengkol :

Ditindak lanjuti oleh pihak guru dalam program Sikat Gigi Masal di sekolah

1.4.3. Bagi Penulis :

Meningkatkan wawasan dalam penelitian dan pemeriksaan pada anak sekolah

1.4.4. Bagi Peneliti Lain :

Peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dalam judul yang sama dengan variabel yang berbeda, dengan pengujian statistik dan responden yang lebih banyak.

1.4.5. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi :

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi dan dijadikan sebagai acuan peneliti lain untuk memperkuat serta dimanfaatkan untuk mendasari penelitian selanjutnya.

1.4.6. Bagi Pembaca :

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang Motivasi anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang gambaran motivasi anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi *oral hygiene* kelas IV SDN Cisengkol Tasikmalaya belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian terdahulu yang hampir mirip adalah pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gambaran tingkat pendidikan dan motivasi orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas 1 di SDN anak kota tasikmalaya	Ash Naufal M 2022	Variabel dan alat ukur yang di teliti : - Variabel Bebas - Variabel Terikat	- Alat Ukur Penelitian - Sampel Penelitian - Tempat dan Waktu Penelitian
Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di wilayah kelurahan rawabuaya	Bakar A 2022	Variabel dan alat ukur yang di diteliti : - Variabel Terikat	- Alat Ukur Penelitian - Sampel Penelitian - Tempat dan Waktu Penelitian
Hubungan motivasi dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa smp negeri 3 kota prabumulih sumatera selatan	Kurniawan D 2019	Variabel dan alat ukur yang diteliti : - Variabel Bebas - Variabel Terikat - Alat Ukur Penelitian - Kuesioner	- Analisis Penelitian - Sampel Penelitian - Tempat dan Waktu Penelitian